

PENGARUH KETELADANAN DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP *EGOSENTRISME* ANAK USIA DINI

Rizqi Syafrina

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
rizqi@uwgm.ac.id

Mahkamah Brantasari

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
mahkamah@uwgm.ac.id

Reni Ardiana

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
reniardiana@uwgm.ac.id

Yuni Ika Pratiwi

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
yuni.ika@uwgm.ac.id

Auditia Risela Echaristy

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
riselaauditia@gmail.com

Monika Meyssi

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
monikameyssi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana egosentrisme masa kanak-kanak awal dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan peneladanan peran. Periode emas, yang berlangsung dari usia 4 hingga 6 tahun, adalah waktu kritis bagi perkembangan karakter dan kepribadian anak. Selama fase ini, keterampilan sosial anak, khususnya penekanan sikap egosentris, sangat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang digunakan dan contoh yang diberikan oleh orang tua melalui sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik survei. 177 orang tua anak usia 4-6 tahun menjadi responden. Skala Likert digunakan dalam instrumen penelitian, dan karena data tidak terdistribusi secara normal, uji korelasi Spearman digunakan untuk menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara egosentrisme anak dan permodelan peran orang tua. Kecenderungan anak untuk menjadi egosentris berkurang seiring dengan peningkatan tingkat peniruan peran. Meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan dengan peneladanan, gaya pengasuhan juga terkait dengan egosentrisme. Selanjutnya, ada korelasi positif antara pola asuh orang tua dan peneladanan peran. Pendekatan pengasuhan demokratis adalah yang paling berhasil dalam menurunkan pola pikir egosentris anak. Signifikansi percontohan peran orang tua dan praktik pengasuhan dalam membentuk pandangan sosial anak-anak di usia muda oleh karena itu didukung oleh penelitian ini. Mengurangi kecenderungan egosentris pada anak-anak dapat dicapai melalui pola asuh yang konsisten dan upaya untuk memperkenalkan mereka pada teladan positif.

Kata Kunci : Keteladanan orang tua, Pola asuh, Egosentrisme, Anak usia dini, Pola asuh demokratis

Abstrack

This study aims to analyze the influence of parental role modeling and parenting styles on egocentrism in early childhood. The age of 4–6 years is considered a golden age, serving as a critical foundation for personality and character development, where parents play a central role in shaping children's social behavior. This research employed a quantitative method with a survey approach. The participants were 177 parents of children aged 4–6 years. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through Spearman's correlation test, as the data were not normally distributed. The findings indicate that parental role modeling has a significant relationship with children's egocentrism; the higher the level of role modeling, the lower the tendency of egocentric behavior. Parenting styles also showed a significant relationship, although the effect was weaker than that of role modeling. Furthermore, a positive correlation was found between parental role modeling and parenting styles. Among the parenting styles, the democratic approach was identified as the most influential in reducing egocentric tendencies in early childhood. In conclusion, this study emphasizes the importance of parental role modeling and parenting styles in minimizing egocentrism during early childhood. Providing consistent positive role models and applying democratic parenting can effectively foster healthier social attitudes in children.

Keywords : *Parental role modeling, Parenting styles, Egocentrism, Early childhood, Democratic parenting*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini terjadi sangat cepat pada saat ini, oleh karena itu membutuhkan jenis stimulasi yang tepat untuk mencapai potensi penuhnya. Periode ini dikenal sebagai *golden age*, yakni masa ketika anak memiliki kemampuan optimal dalam menyerap pengalaman dan pembelajaran sehari-hari. Pada tahap ini, perkembangan menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian dan karakter anak. Menurut (Wiyani, 2016) pertumbuhan merujuk pada perubahan fisik, sedangkan perkembangan mengacu pada perubahan psikologis yang dialami individu. Aspek perkembangan yang perlu distimulasi meliputi bahasa, kemandirian, sosial-emosional, nilai agama, serta fisik-motorik. Stimulasi ini bergantung pada peran aktif orang tua di rumah maupun guru di lembaga PAUD.

Perkembangan sosial emosional, atau kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan norma dan peraturan masyarakat, adalah salah satu area yang membutuhkan perhatian khusus. (Anzani, R.W. dan Insan, 2020) menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional di pengaruhi kematangan organ tubuh sekaligus menjadi faktor penting dalam pembentukan kepribadian di masa depan. Salah satu masalah yang sering muncul pada aspek ini adalah egosentrisme, yaitu ketidakmampuan anak membedakan sudut pandang diri dengan orang lain (Khadijah., 2016). Gagasan Piaget tentang tahap praoperasional, di mana anak-anak hanya dapat melihat dari perspektif mereka sendiri, konsisten dengan ini (Heo, J.C., Han, S., Koch, C., & Aydin, 2011). Kondisi ini sering menimbulkan perilaku sulit diatur, marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, enggan bergantian, hingga muncul tantrum.

Perilaku seorang anak terutama dibentuk oleh lingkungan keluarganya. Menurut Wibowo, keluarga adalah sumber utama perkembangan karakter, khususnya dalam domain sosial emosional (Wahyuning.W, 2003) Pertumbuhan seorang anak dibimbing oleh orang tuanya, yang berperan sebagai pengasuh dan teladan. Meskipun pendekatan pengasuhan yang ketat cenderung menghasilkan perilaku yang bermusuhan, pendekatan yang penuh kasih akan mendorong pertumbuhan terbaik. (Hidayah., 2009). Menurut Rohner pengalaman masa kanak-kanak sangat mempengaruhi kepribadian, termasuk kecerdasan emosional yang berkaitan dengan penurunan egosentrisme seiring bertambahnya usia (Wahyuning.W, 2003).

Hubungan timbal balik antara orang tua dan anak untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis mereka dikenal sebagai gaya pengasuhan. Bentuknya beragam, bergantung pada pandangan orang tua, kebutuhan anak, serta harapan terhadap perkembangan anak di masa depan. Dengan demikian, keteladanan dan pola asuh yang tepat menjadi kunci penting dalam membantu anak mengurangi egosentrisme serta mengembangkan kecerdasan emosional sejak dini (Wahyuning.W, 2003).

METODE PENELITIAN

Studi ini melibatkan 177 orang tua yang memiliki anak usia dini antara 4 dan 6

tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah permodelan peran orang tua, yang ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang sopan, praktik ritual keagamaan, penggunaan pakaian yang bersih dan sopan, serta perlakuan yang penuh kasih sayang dan baik terhadap anak-anak. Selanjutnya, filsafat pengasuhan orang tua yang otoriter, demokratis, dan permisif juga diselidiki. Variabel dependen penelitian, egosentrisme anak, dinilai menggunakan sejumlah metrik, termasuk tingkat kemandirian anak, empati dan kepedulian terhadap orang lain, pandangan egosentris, dan pemahaman sudut pandang sosial. Studi ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert sebagai instrumennya. Pernyataan yang positif (menguntungkan) mendapat skor mulai dari 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju); pernyataan yang negatif (tidak menguntungkan) mendapat skor mulai dari 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), dan 4 (sangat tidak setuju).

Tabel 1. Sebaran butir Skala keteladanan orangtua

Aspek	Butiran valid	Butiran gugur	jumlah
Berbahasa yang baik	1, 2, 3, 4,	-	4
Rajin beribadah	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	-	8
Berpakaian rapi dan sopan	13, 14, 15, 16	-	4
Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang.	17, 18, 19, 20	-	4
Jumlah			20

Setelah dilakukan ujicoba, koefisien *alpha* keteladanan orangtua adalah 0,895

Tabel 2. sebaran butir Skala Pola Asuh orangtua

Aspek	Butiran valid	Butiran gugur	Jumlah
Pola Asuh Otoriter	1, 2, 3, 4,	-	4
Pola Asuh Demokratis	5, 6, 7, 8,	-	4
Pola Asuh Permisif	9, 10, 11, 12	-	4
Jumlah			12

Setelah dilakukan ujicoba, koefisien *alpha* pola asuh orangtua adalah 0,613.

Tabel 3. sebaran butir Skala Egosentrisme

Aspek	Butiran valid	Butiran gugur	Jumlah
Kemampuan perspektif sosial,	1, 2, 10	-	3
Empati dan kepedulian sosial	3, 7,	-	2
Sikap keegosian	4, 6, 8, 12	-	4
Sikap kemandirian.	5, 9, 12,		4
Jumlah			12

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai bagian dari metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan, sikap, atau pandangan suatu populasi secara numerik melalui analisis terhadap sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2014). Karena pendekatan korelasi *Rank Spearman* dapat menentukan dampak antara dua variabel yang bersifat ordinal atau tidak terdistribusi secara teratur, pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel

independen dan dependen. Perangkat lunak bernama SPSS untuk *Windows* versi 16 digunakan untuk memproses data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Orang tua yang memenuhi syarat menjadi subjek penelitian berjumlah 177 orang. Berikut dengan rincian datanya:

Tabel 4. Deskripsi Subjek Penelitian

Orangtua dengan Usia Anak	Jumlah
4 – 5 Tahun	44
5 – 6 Tahun	130
Keduanya	3

Untuk memastikan apakah data residu terdistribusi secara normal, uji normalitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier dasar. Distribusi normal residu adalah tanda regresi yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (*p*) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, variabel keteladanan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$, variabel pola asuh sebesar $p = 0,048$, dan variabel egosentrisme sebesar $p = 0,000$. Karena ketiga nilai signifikansi berada di bawah 0,05, Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tidak ada distribusi data dari ketiga variabel tersebut yang normal.

Akibatnya, metode non parametrik digunakan untuk melakukan analisis korelasi, yaitu uji korelasi *Rank Spearman*.

Untuk memastikan apakah ada hubungan linier antara variabel-variabel tersebut, kemudian dilakukan uji linearitas. Kriteria yang digunakan adalah bahwa data dikatakan linier apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar $p = 0,009$, yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Akibatnya, data terlihat tidak memiliki hubungan linier dan terjadi penyimpangan dari *linearity*.

Tabel 5. Kategorisasi Keteladanan Orangtua

Norma	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 40$	Reindah	4	2,26%
$40 \leq X \leq 60$	Sedang	21	11,86%
$X > 60$	Tinggi	152	85,88%

Berdasarkan data di atas ditemukan bahwa sebagian besar subjek keteladanan orangtua yang tinggi (85,88%). Sedangkan 11,86% memiliki tingkat keteladanan orangtua tingkat sedang dan 2,26% tingkat keteladanan orangtua. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan, para subjek memiliki keteladanan yang tinggi

Tabel 6. Kategorisasi Egosentrisme

Norma	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 30$	Rendah	7	3,95%
$30 \leq X \leq 40$	Sedang	55	31,07%
$X > 40$	Tinggi	115	64,97%

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui adanya pengaruh antara keteladanan orang tua dan pola asuh terhadap egosentrisme pada anak usia dini. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows versi 16.

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat egosentrisme anak usia dini.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Menggunakan *Rank Spearman*

Correlations				
Spearman's rho	keteladanan	Correlation Coefficient	1.000	.244 ^{**}
		Sig. (2-tailed)		.001
	N		177	177
	pola asuh	Correlation Coefficient	.244 ^{**}	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.154 [*]
	N		177	177
	egosentrisme	Correlation Coefficient	.618 ^{**}	.154 [*]
		Sig. (2-tailed)	.000	.040
	N		177	177

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah melakukan uji korelasi menggunakan uji *Rank Spearman*, kita melakukan uji korelasi variabel pola asuh, untuk melihat dari ketiga pola asuh yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif yang memiliki pengaruh terhadap egosentrisme anak usia dini.

Tabel 8 Uji Korelasi *Rank Spearman* Pola Asuh Otoriter

Correlations				
Spearman's rho	Pola Asuh Otoriter	Correlation Coefficient	1.000	.011
		Sig. (2-tailed)		.981
	N		177	177
	Egosentrisme	Correlation Coefficient	.011	1.000
		Sig. (2-tailed)	.981	
	N		177	177

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* antara pola asuh otoriter dan egosentrisme anak usia dini, diperoleh nilai

koefesinsi korelasi sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan jika tidak ada korelasi antara pola asuh otoriter dengan egosentrisme.

Tabel. 9 Uji Korelasi *Rank Spearman* Pola Asuh Demokratis

Correlations			Pola Asuh Demokratis	Egosentrisme
Spearman's rho	Pola Asuh Demokratis	Correlation Coefficient	1.000	.358**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	177	177
	Egosentrisme	Correlation Coefficient	.358**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	177	177

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* antara pola asuh demokratis dan egosentrisme anak usia dini, diperoleh nilai koefesien korelasi sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika pola asuh demokratis memiliki korelasi yang cukup pada egosentrisme.

Tabel. 10 Uji Korelasi *Rank Spearman* Pola Asuh Permisif

Correlations			Pola Asuh Permisif	Egosentrisme
Spearman's rho	Pola Asuh Permisif	Correlation Coefficient	1.000	-.083
		Sig. (2-tailed)	.	.274
		N	177	177
	Egosentrisme	Correlation Coefficient	-.083	1.000
		Sig. (2-tailed)	.274	.
		N	177	177

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* antara pola asuh permisif dan egosentrisme anak usia dini, diperoleh nilai koefesien korelasi sebesar -0,083 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan jika tidak ada korelasi antara pola asuh permisif dengan egosentrisme anak usia dini.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's rho*, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan egosentrisme anak ($r = 0,618$; $p = 0,000$). Selain itu, pola asuh juga memiliki hubungan yang signifikan namun lemah dengan egosentrisme anak ($r = 0,154$; $p = 0,040$). Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua pola asuh mempengaruhi tingkat egosentrisme anak usia dini. Selain itu diketahui bahwa pola demokratis yang memiliki pengaruh pada egosentrisme anak usia dini.

Pembahasan

Keluarga merupakan unit sosial pertama yang membentuk karakter dan perilaku anak. Orang tua berperan penting melalui keteladanan sehari-hari, baik berupa sikap, nilai moral, maupun norma sosial yang dapat diinternalisasi anak. Keteladanan yang konsisten terbukti mampu menumbuhkan perilaku prososial, seperti empati, kepedulian, dan kerja sama (Ishlahunnisa, 2010). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keteladanan orang tua dan egosentrisme anak usia dini ($r = 0,618$; $p = 0,000$). Meskipun korelasi bersifat positif, interpretasi temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi keteladanan yang ditunjukkan orang tua, semakin rendah kecenderungan anak untuk bersikap egosentris. Hal ini menguatkan peran keteladanan dalam

mengembangkan empati dan perspektif sosial anak. Pola asuh juga berhubungan dengan egosentrisme. Pola asuh demokratis menunjukkan hubungan signifikan ($r = 0,358$; $p = 0,000$), yang berarti pendekatan ini mampu mendorong anak mengekspresikan diri sekaligus belajar memahami orang lain. Sebaliknya, pola asuh otoriter ($r = 0,011$; $p = 0,881$) dan permisif ($r = -0,083$; $p = 0,274$) tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh kaku maupun tanpa batasan tidak efektif membentuk perilaku sosial yang sehat. Selain itu, ditemukan hubungan signifikan antara keteladanan dan pola asuh ($r = 0,244$; $p = 0,001$). Artinya, orang tua yang konsisten memberikan teladan baik cenderung pula menerapkan pola asuh positif. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam menciptakan strategi pengasuhan yang holistik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Piaget, yang menyebut egosentrisme sebagai ciri alami tahap praoperasional. Anak usia dini cenderung berfokus pada dirinya sendiri dan sulit memahami perspektif orang lain (Khadijah, 2016; Serjati, 2019). Namun, melalui teladan positif dan pola asuh demokratis, kecenderungan tersebut dapat berkurang seiring bertambahnya usia dan pengalaman sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya keteladanan dan pola asuh demokratis dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak. Meskipun egosentrisme merupakan

bagian wajar dari perkembangan kognitif, lingkungan keluarga tetap menjadi faktor kunci yang menentukan arah perilaku sosial anak ke arah yang lebih positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Keteladanan orang tua terbukti berperan penting dalam menurunkan egosentrisme anak usia dini. Keteladanan menjadi contoh nyata yang membentuk perilaku anak secara langsung. Pola asuh juga berpengaruh, meskipun tidak sekuat keteladanan. Dengan demikian, peran orang tua sebagai teladan utama sangat penting dalam membentuk karakter dan mengarahkan perkembangan sosial anak.

Saran

1. Bagi Orangtua

Orang tua disarankan untuk senantiasa memberikan keteladanan positif melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai moral, empati, dan kepedulian sosial. Selain itu, penerapan pola asuh yang seimbang, khususnya pola asuh demokratis, penting dilakukan agar anak dapat belajar mengekspresikan pendapat secara bebas namun tetap dalam batasan yang terarah. Dengan demikian, orang tua berperan sebagai agen utama dalam menumbuhkan kemampuan sosial emosional dan mengurangi kecenderungan egosentris pada anak usia dini.

2. Bagi Institusi

Pemerintah melalui dinas terkait dan lembaga pendidikan diharapkan menyelenggarakan program pelatihan atau penyuluhan berkelanjutan bagi orang tua dan guru tentang pentingnya pola asuh dan keteladanan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Secara konseptual, hal ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga membutuhkan kolaborasi aktif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kontribusi nyata dari institusi dalam menyediakan program pendampingan dapat memperkuat fondasi karakter, empati, serta keterampilan sosial anak sejak usia dini, yang menjadi bekal penting bagi perkembangan kepribadian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiluddin, N.M. 2021. *Pengaruh Keteladanan Orangtua terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Karunrung Raya Kota Makassar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Anzani, R.W. dan Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Prasekolah. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 2*. Diunduh dari: https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pan_dawa
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th ed.). SAGE Publications Inc.
- Djamarah, S.B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi*

Anak. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fuadia, N.N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Anak USia Dini. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*. Volume 3, Nomor 1. Diunduh dari: <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/download/131/60/798>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). *Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter*. *Jurnal Education and Development*,10(1),240-246.
- Hakim, L. N., Muhyani, & Supraha, W. (2018). Hubungan keteladanan orang tua dengan adab siswa tingkat sekolah dasar di Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 263-281. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1581>
- Heo, J.C., Han, S., Koch, C., & Aydin, H. (2011). Piaget's Egocentrism and Language Learning: Language Egocentrism (LE) and Language Differentiation (LD). *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2, No. 4. Diunduh dari: https://www.researchgate.net/publication/268376446_Piagets_Egocentrism_and_Language_Learning_Language_Egocentrism_LE_and_Language_Differentiation_LD
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ishlahunnisa'. 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Juwita Tita, Dkk. 2024. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini".Bekasi: JIIP
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Nofiani, F. (2021) *Hubungan Intensitas Penggunaan Smarphone Dengan Perilaku Egosentris, Agresif dan Pembangkangan Anak Usia Dini di TK Islam Al-Husna Cisereh*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i> <i>September 2025 . Vol 10. No. 02</i>		
<i>Received: Juni 2025</i>	<i>Accepted: Juli 2025</i>	<i>Published: September 2025</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v10i2.2117</i>		

Hidayyatullah Jakarta.

Moral Kepada Anak". Jakarta : Elex Media Komputindo.

Rifa Hidayah. 2009. "*Psikologi Pengasuhan Anak*". Malang : Uin-Malang Press.

Sejati, Sugeng. (2019). *Implikasi Egosentris dan Spiritual Remaja dalam Mencapai Perkembangan Identitas diri*. Jurnal Ilmiah Syiar. 19(1), 103-126.

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Towoliu, I. D., & Hartati, S. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini *Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak* Abstrak. 5(1), 521-529

Wahyuning.W, Dkk. 2003. "*Mengkomunikasikan*